

GAMBARAN KEEFEKTIFAN KOMUNIKASI TUTOR TERHADAP WARGA BELAJAR PROGRAM KESETARAAN PAKET C

JFACE

Journal of Family, Adult, and Early
Childhood Education<http://ejournal.aksararentakasiar.com/index.php/jface>Penerbit Aksara Rentaka Siar (ARS)
Kediri, Jawa Timur, IndonesiaVolume 1, Nomor 2, Mei 2019
DOI: 10.5281/zenodo.3201768Wesi Okta Mulia^{1,*}, Solfema¹¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

*raysita09@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the efficacy of the package C equality program in the Solok SKB SKNF, this was allegedly due to the effectiveness of the tutor's communication with the learning community. The aim of this research is to see the effectiveness of tutors' communication with the learning citizens of the Solok SKB SKB SPNF program equality seen from the aspect of people's understanding of learning, the enjoyment of learning citizens, the combination of tutors and learning citizens and the learning actions of tutors. This type of research is quantitative descriptive. The population in this study was 37 people who studied the equivalence program package C SPNF SKB Kota Solok. The sampling technique used was stratified random sampling of 28 people. Data collection techniques used questionnaires. While the data collection tool is a questionnaire. The data analysis technique uses the percentage formula. The results showed that (1) the effectiveness of the tutor's communication with the learning community on the aspects of categorizing understanding was very effective, (2) the effectiveness of the tutor's communication with the learning aspects of the pleasure aspect was very effective, (3) the tutors' communication with the learning aspects the learning population is very effective, and (4) the effectiveness of the tutor's communication with the learning community on the aspects of learning citizens' actions is categorized as very effective.

Keywords: *Effective Communication, Tutor, Paket C*

PENDAHULUAN

Program pendidikan kesetaraan Paket C adalah sebuah program pendidikan yang setara dengan pendidikan SMA/MA yang mana ijazah lulusan dari Paket C tersebut berhak diakui (Presiden Republik Indonesia, 2003). Program ini diharapkan dapat menjadi alternatif bagi masyarakat, khususnya bagi masyarakat yang memiliki masalah dalam menempuh pendidikan, seperti masyarakat yang putus sekolah karena ekonomi rendah (Purantiningrum, Rukmana, Ekaadharma, & Hermana, 2017). Program paket C merupakan program pendidikan pada jalur pendidikan nonformal/pendidikan luar sekolah yang ditujukan bagi setiap warga negara yang telah lulus SMP/MTs atau putus sekolah SMA karena memiliki berbagai keterbatasan (Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012).

Program kesetaraan paket C salah satunya diselenggarakan oleh SPNF SKB (Sanggar Kegiatan Belajar). Supaya program pendidikan kesetaraan paket C yang diselenggarakan berhasil dan sesuai dengan tujuan pendidikan, maka diperlukan dukungan dari semua pihak seperti dukungan dari lembaga yang menyelenggarakan, tutor, fasilitas belajar, warga belajar, keluarga, dan masyarakat (Diansyah, Wiyono, & Maisyaroh, 2016; Indraningrum, 2015).

Dalam mencapai keberhasilan program kesetaraan paket C, salah satunya ditentukan oleh tutor. Seorang tutor harus memiliki kompetensi yang baik, sebagaimana dijelaskan oleh Direktorat Pendidikan Masyarakat (dalam Minarso, 2009) bahwa, seorang pendidik pada pendidikan kesetaraan harus memiliki akhlak mulia, sabar, dedikasi, ikhlas, disiplin, memiliki etos kerja yang tinggi, memiliki jiwa kebersamaan, memiliki jiwa sosial dan kompetensi khusus. Selain itu tutor juga harus mampu berkomunikasi secara baik dengan warga belajar. Seorang tutor juga harus bisa menjalin komunikasi yang efektif terhadap warga belajar dalam menyampaikan pembelajaran, karena dengan terjalannya komunikasi efektif maka tujuan dari pembelajaran akan mudah tercapai (Afriana, Wisroni, & Setiawati, 2018; Kurniawan, 2014; Wahyumi, Aini, & Irmawita, 2018). Dengan begitu program kesetaraan paket C tersebut akan mudah untuk mencapai sebuah keberhasilan (Hardika & Trisnamansyah, 2010; Wahyumi et al., 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan Bapak Sufrizil selaku pengelola program Paket C di SPNF SKB Kota Solok pada tanggal 2 Maret 2018, program kesetaraan paket C ini cukup baik dalam pendidikan kesetaraan dan bisa dikatakan berhasil dalam capaian pendidikan, karena memiliki sarana dan prasarana yang lengkap, karena program kesetaraan paket C SPNF SKB Kota Solok ini memiliki ruang kelas yang bagus dan layak digunakan, memiliki kursi dan meja yang sesuai dengan jumlah warga belajar, papan tulis yang bagus, dan lainnya. Tutor yang mengajar memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Metode yang digunakan bervariasi, hal tersebut dilihat dari metode mengajar yang digunakan oleh tutor saat proses belajar mengajar, tutor menggunakan beberapa metode seperti, metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan lainnya sehingga warga belajar tidak merasa bosan. Selain itu komunikasi tutor dengan warga belajar juga terjalin dengan baik, hal ini dilihat dari respon warga saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga warga belajar mampu memperoleh nilai yang bagus. Bahkan lulusan kesetaraan paket C SPNF SKB Kota Solok tersebut ada yang melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi dan banyak yang bekerja menggunakan ijazah paket C tersebut.

Keberhasilan warga belajar tersebut salah satunya diduga karena keefektifan komunikasi tutor terhadap warga belajar. Hal tersebut dijelaskan oleh Mulyana (2005) bahwa, komunikasi efektif merupakan satu hal yang sangat penting untuk mencapai suatu keberhasilan. Hal ini juga diungkapkan Naim (2011) bahwa guru seharusnya dapat menciptakan komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pembelajaran agar dapat mencapai hasil maksimal dalam pembelajaran. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa komunikasi efektif sangat berpengaruh terhadap suatu keberhasilan, termasuk keberhasilan program kesetaraan paket C.

Jika komunikasi antara tutor dan warga belajar tidak efektif maka warga belajar tidak akan mendapatkan nilai yang baik, sebab warga belajar tidak akan bisa paham dan tidak akan bisa menerima pelajaran dari tutor, sehingga program kesetaraan paket C tersebut tidak akan dapat berhasil (Afriana et al., 2018; Hardika & Trisnamansyah, 2010; Wahyumi et al., 2018). Karena, Hampir 80% aktivitas guru di ruang kelas adalah komunikasi, baik verbal maupun non verbal (Naim, 2011). Oleh sebab itu, komunikasi di dunia pendidikan sangat penting dan tutor harus bisa menciptakan komunikasi yang efektif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, program paket C SPNF SKB Kota Solok berhasil melaksanakan pencapaian program pendidikan, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran keefektifan komunikasi tutor terhadap warga belajar program kesetaraan paket C SPNF SKB Kota Solok.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Zuriah (2009) mengatakan bahwa, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dapat untuk melihat suatu gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian

secara sistematis dan akurat, tentang sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Populasi pada penelitian ini adalah warga belajar paket C SPNF SKB Kota Solok sebanyak 37 orang. Teknik penarikan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah stratified random sampling, sebab populasi dalam penelitian ini tidak homogen dan berstrata. Sebagaimana yang dikatakan Zuriah (2009) bahwa, teknik stratified random sampling digunakan pada populasi yang mempunyai susunan bertingkat atau berlapis-lapis. Jumlah pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu 80% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 28 orang.

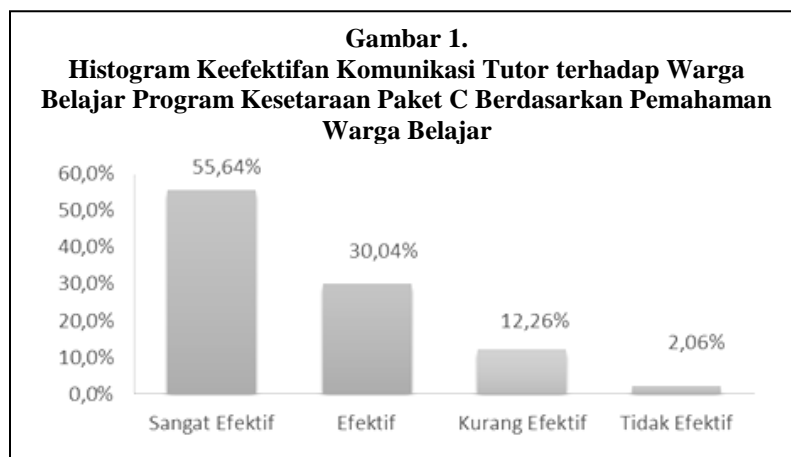
Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah angket. Angket adalah teknik pengumpulan data dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017). Penyusunan angket pada penelitian ini menggunakan skala Likert. Sedangkan Teknik analisis data penelitian ini adalah menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan perhitungan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Keefektifan Komunikasi Tutor terhadap Warga Belajar Program Kesetaraan Paket C Berdasarkan Pemahaman Warga Belajar dalam Pembelajaran

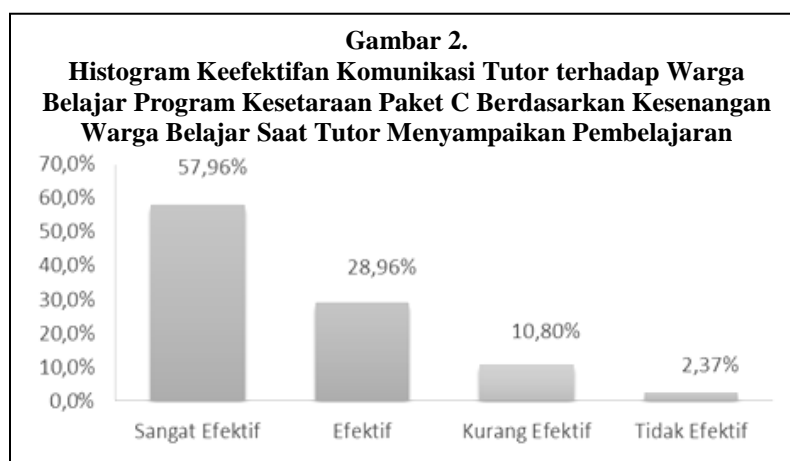
Hasil penelitian tentang keefektifan komunikasi tutor terhadap warga belajar program kesetaraan paket C berdasarkan pemahaman warga belajar dalam pembelajaran yang disampaikan tutor terdiri dari dua indikator yaitu: 1) penjelasan tutor, 2) penyimpulan tutor. Pernyataan untuk keefektifan komunikasi tutor terhadap warga belajar program kesetaraan paket C berdasarkan pemahaman warga belajar dalam pembelajaran yang disampaikan tutor adalah sebanyak 7 item. Data masing-masing dikelompokkan berdasarkan nilai skor dan dihitung persentasenya, untuk lebih jelas dapat dilihat dari histogram sebagai berikut.



Jadi, dari gambar 1 dapat dilihat bahwa jawaban yang diberikan responden terhadap sub variabel pemahaman warga belajar di klasifikasikan pada kategori sangat efektif, karena responden dominan menjawab sangat efektif. Hal ini berarti keefektifan komunikasi tutor terhadap warga belajar program kesetaraan paket C berdasarkan pemahaman warga belajar sangat efektif.

Gambaran Keefektifan Komunikasi Tutor terhadap Warga Belajar Program Kesetaraan Paket C Berdasarkan Kesenangan Warga Belajar Saat Tutor Menyampaikan Pembelajaran

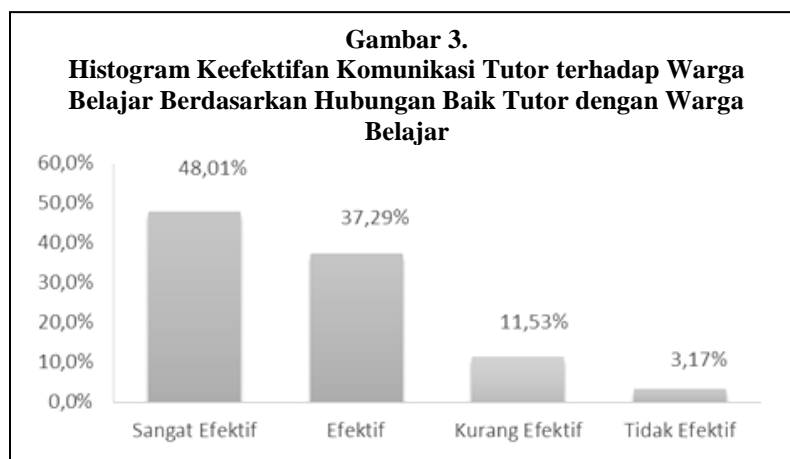
Hasil penelitian tentang keefektifan komunikasi tutor terhadap warga belajar program kesetaraan paket C berdasarkan kesenangan warga belajar dalam pembelajaran yang disampaikan tutor terdiri dari tiga indikator yaitu: 1) hubungan yang hangat, 2) hubungan yang akrab, dan 3) hubungan yang menyenangkan. Pernyataan untuk keefektifan komunikasi tutor terhadap warga belajar program kesetaraan paket C berdasarkan kesenangan warga belajar pada pembelajaran yang disampaikan tutor adalah sebanyak 9 item. Data masing-masing dikelompokkan berdasarkan nilai skor dan dihitung persentasenya, untuk lebih jelas dapat dilihat dari histogram sebagai berikut.



Dari gambar 2 dapat disimpulkan bahwa, jawaban responden terhadap sub variabel kesenangan warga belajar terhadap penyampaian tutor diklasifikasikan pada kategori sangat baik, karena responden dominan menjawab sangat efektif. Hal ini berarti keefektifan komunikasi tutor terhadap warga belajar program kesetaraan paket C berdasarkan kesenangan warga belajar terhadap penyampaian tutor sangat efektif.

Gambaran Keefektifan Komunikasi Tutor terhadap Warga Belajar Berdasarkan Hubungan Baik Tutor dengan Warga Belajar

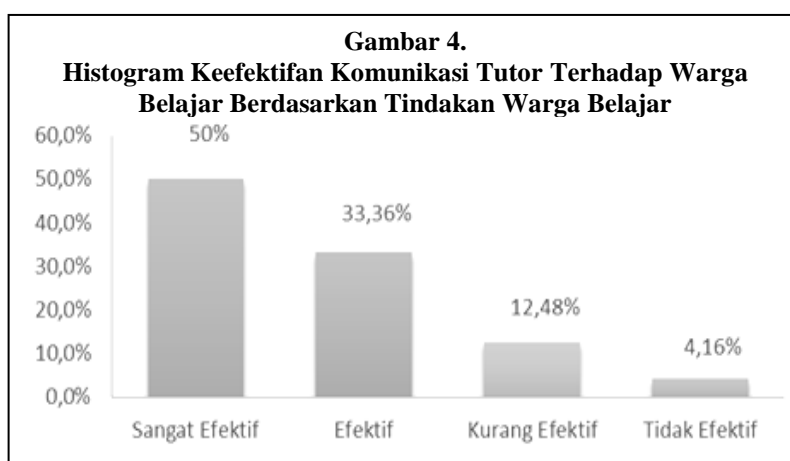
Hasil penelitian tentang keefektifan komunikasi tutor terhadap warga belajar program kesetaraan paket C berdasarkan memperbaiki hubungan/hubungan baik tutor dengan warga belajar terdiri dari tiga indikator yaitu: 1) interaksi dan asosiasi (inclusion), 2) pengendalian (control), dan 3) kasih sayang (affection). Pernyataan untuk keefektifan komunikasi tutor terhadap warga belajar program kesetaraan paket C berdasarkan memperbaiki hubungan/hubungan baik tutor dengan warga belajar dalam pembelajaran adalah sebanyak 9 item. Masing-masing data dikelompokkan berdasarkan nilai skor dan dihitung persentasenya, untuk lebih jelas dapat dilihat dari histogram sebagai berikut.



Berdasarkan gambar 3 dapat disimpulkan bahwa, pada sub variabel hubungan baik tutor dengan warga belajar terhadap penyampaian tutor diklasifikasikan pada kategori sangat baik, karena responden dominan menjawab sangat efektif (SE). Hal ini berarti keefektifan komunikasi tutor terhadap warga belajar program kesetaraan paket C berdasarkan hubungan baik tutor dengan warga belajar sangat efektif.

Gambaran Keefektifan Komunikasi Tutor terhadap Warga Belajar Berdasarkan Tindakan Warga Belajar

Hasil penelitian tentang keefektifan komunikasi tutor terhadap warga belajar program kesetaraan paket C berdasarkan tindakan warga belajar dalam pembelajaran yang disampaikan tutor terdiri dari dua indikator yaitu: 1) memudahkan pemahaman, 2) mempertahankan hubungan harmonis. Pernyataan untuk keefektifan komunikasi tutor terhadap warga belajar program kesetaraan paket C berdasarkan tindakan dalam pembelajaran adalah sebanyak 6 item. Masing-masing data dikelompokkan berdasarkan nilai skor dan dihitung persentasenya, untuk lebih jelas dapat dilihat pada histogram sebagai berikut.



Gambar 4 dapat disimpulkan dari jawaban yang diberikan responden terhadap sub variabel tindakan warga belajar terhadap penyampaian tutor diklasifikasikan pada kategori sangat baik, karena responden dominan menjawab sangat efektif (SE). Hal ini berarti keefektifan komunikasi tutor terhadap warga belajar program kesetaraan paket C berdasarkan tindakan warga belajar sangat efektif.

Pembahasan

Gambaran Keefektifan Komunikasi Tutor terhadap Warga Belajar Program Kesetaraan Paket C Berdasarkan Pemahaman Warga Belajar terhadap Penyampaian Tutor

Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa gambaran keefektifan komunikasi tutor terhadap warga belajar program kesetaraan paket C SPNF SKB Kota Solok berdasarkan pemahaman warga belajar terhadap penyampaian tutor, dikategorikan sangat efektif. Karena dilihat dari banyaknya warga belajar program kesetaraan paket C yang menjawab selalu efektif dan efektif. Jadi dapat disimpulkan bahwa dominannya warga belajar paham terhadap penyampaian tutor.

Pemahaman adalah suatu penerimaan yang cermat dan adanya kesesuaian makna terhadap apa yang disampaikan orang lain. Pemahaman warga belajar terhadap penyampaian tutor merupakan salah satu tanda keefektifan komunikasi tutor terhadap warga belajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mulyana (2005) bahwa, komunikasi dikatakan efektif apabila penerima paham dengan apa yang telah

disampaikan komunikator. Jadi, secara tidak langsung dapat dikatakan komunikasi tidak efektif jika warga belajar tidak memperoleh pemahaman dari apa yang disampaikan tutor.

Dalam hal ini Widjaja (2010), juga mengatakan bahwa, komunikasi akan dapat berhasil jika didalam komunikasi tersebut timbul saling memahami isi dari pesan tersebut. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa pemahaman sangat lah penting dalam komunikasi. Sebab, tanpa pemahaman sebuah komunikasi yang dilakukan tidak akan ada hasilnya. Jadi, untuk menimbulkan pemahaman dalam komunikasi sebaiknya komunikasi harus menyampaikan pesan secara jelas. Hal ini sama dalam program kesetaraan paket C, seorang tutor harus bisa menyampaikan pembelajaran secara jelas agar warga belajar paham terhadap maksud dari penyampaian tutor tersebut (Abidin, 2017; Afriana et al., 2018; Malik, 2014; Rohmatillah, 2018; Wicaksono, 2016).

Pemahaman warga belajar terhadap penyampaian tutor ditentukan dari keefektifan tutor dalam menyampaikan penjelasan dan kesimpulan dalam pelajaran. Sehingga penyampaian tutor mudah dipahami, diterima dan mudah dimengerti oleh warga belajar. Dalam pembelajaran program kesetaraan Paket C pemahaman adalah hal yang sangat penting untuk mencapai hasil yang baik. Sebab tanpa adanya pemahaman tentu warga belajar akan sulit untuk menerima apa yang telah disampaikan tutor (Abidin, 2017; Malik, 2014; Rohmatillah, 2018).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pemahaman warga belajar terhadap penyampaian tutor menandakan efektif atau tidaknya komunikasi antara tutor dengan warga belajar. Semakin paham warga belajar terhadap penyampaian tutor maka semakin efektif komunikasi tutor terhadap warga belajar dan keberhasilan program kesetaraan paket C akan semakin berhasil.

Gambaran Keefektifan Komunikasi Tutor terhadap Warga Belajar Program Kesetaraan Paket C Berdasarkan Kesenangan Warga Belajar pada Menyampaikan Pembelajaran

Berdasarkan temuan hasil penelitian gambaran komunikasi tutor terhadap warga belajar program kesetaraan paket C SPNF SKB Kota Solok berdasarkan kesenangan warga belajar pada penyampaian tutor sangat efektif. Hal ini terlihat dari banyaknya warga belajar yang menjawab selalu efektif dan efektif. Kesenangan warga belajar terhadap penyampaian tutor tersebut karena tutor mampu menciptakan hubungan yang hangat, akrab dan menyenangkan ketika menyampaikan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Rakhmat (2012) bahwa komunikasi yang menimbulkan kesenangan ditandai dengan hubungan yang hangat, akrab, dan menyenangkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa komunikasi antara tutor terhadap warga belajar efektif karena warga belajar merasa senang terhadap penyampaian tutor dalam pembelajaran.

Menurut Mulyana (2005), kesenangan dalam komunikasi erat kaitannya dengan bagaimana perasaan kita terhadap orang lain pada saat melakukan interaksi dengan orang tersebut. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dianalisis bahwa pada saat tutor berinteraksi dengan warga belajar dalam pembelajaran, maka secara tidak langsung perasaan warga belajar akan memiliki keterkaitan terhadap tutor. Dengan begitu disaat tutor mampu menciptakan komunikasi yang efektif dalam pembelajaran tersebut, maka akan tercipta sebuah perasaan senang atau kesenangan pada warga belajar terhadap penyampaian tutor (Abidin, 2017).

Jadi dapat disimpulkan bahwa keefektifan komunikasi tutor terhadap warga belajar program kesetaraan paket C dapat dikatakan efektif dilihat dari kesenangan wargabelajar program kesetaraan paket C terhadap penyampaian tutor. Kesenangan warga belajar terhadap penyampaian tutor dapat menciptakan hubungan yang hangat, akrab dan menyenangkan. Sehingga hal tersebut dapat memengaruhi hasil belajar dan keberhasilan program kesetaraan paket C tersebut.

Gambaran Keefektifan Komunikasi Tutor terhadap Warga Belajar Berdasarkan Hubungan Baik Tutor dengan Warga Belajar

Berdasarkan temuan hasil penelitian gambaran keefektifan komunikasi tutor terhadap warga belajar program kesetaraan paket C SPNF SKB Kota Solok pada aspek hubungan baik tutor dengan warga belajar dikategorikan sangat efektif. Hubungan baik ini dilihat dari interaksi dan asosiasi (*inclusion*) tutor dalam menyampaikan pembelajaran, pengendalian tutor (*control*) terhadap warga belajar dalam penyampaian pembelajaran, dan kasih sayang tutor terhadap warga belajar dalam penyampaian pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Rakhmat (2012) bahwa, dalam menumbuhkan dan mempertahankan sebuah hubungan baik, manusia mempunyai kebutuhan sosial yaitu dalam hal interaksi dan asosiasi (*inclusion*), pengendalian (*control*), dan cinta kasih sayang (*affection*). Ketiga hal tersebut sudah mampu dilakukan oleh tutor dalam penyampaian pembelajaran, terbukti dari banyaknya warga belajar program kesetaraan paket C SKB Kota Solok menjawab pertanyaan dengan jawaban selalu dan sering.

Hubungan baik antara tutor dengan warga belajar adalah hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Sebab hubungan baik berpengaruh besar terhadap keberhasilan pembelajaran bahkan untuk keberhasilan sebuah program. Jika antara tutor dengan warga belajar sudah memiliki hubungan baik tentu akan memudahkan tutor dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dengan terciptanya hubungan baik tutor dengan warga belajar, tentu warga belajar akan mendengarkan tutor dengan baik ketika tutor menyampaikan pembelajaran, karena dalam sebuah hubungan baik terdapat sebuah kepercayaan (Abidin, 2017; Afriana et al., 2018; Malik, 2014).

Hubungan yang baik didasari oleh kepercayaan didalamnya. Karena hubungan tanpa ada rasa percaya akan menimbulkan kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Sebagaimana diungkapkan Mulyana (2005) bahwa, bila dalam hubungan manusia tidak memiliki kepercayaan, maka pesan yang disampaikan komunikator yang akan berubah makna meskipun dia sangat kompeten. Jadi dapat dipahami bahwa kepercayaan akan menimbulkan hubungan yang baik, sebab jika kedua belah pihak seperti tutor dengan warga belajar saling percaya maka apa yang disampaikan tutor akan sama maknanya dengan apa yang dipahami oleh warga belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, hubungan baik yang terjalin antara tutor dengan warga belajar menandakan bahwa komunikasi antara tutor dengan warga belajar terjalin secara efektif. Hal tersebut membuat tercapainya tujuan pembelajaran dan memengaruhi keberhasilan program kesetaraan paket C tersebut.

Gambaran Keefektifan Komunikasi Tutor terhadap Warga Belajar Berdasarkan Tindakan Warga Belajar

Berdasarkan temuan hasil penelitian gambaran keefektifan komunikasi tutor terhadap warga belajar program kesetaraan paket C SPNF SKB Kota Solok pada aspek tindakan warga belajar sangat efektif. Hal ini dilihat dari banyaknya warga belajar program kesetaraan paket C yang menjawab dengan jawaban selalu dan sering. Dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang terjalin antara tutor terhadap warga belajar sudah efektif karena dapat menimbulkan tindakan yang positif warga belajar dalam pembelajaran.

Tindakan warga belajar adalah hal yang sangat penting dalam mengukur seberapa efektif komunikasi yang dilakukan tutor terhadap warga belajar. Karena tindakan warga belajar tersebut adalah sebuah bentuk pencapaian dari komunikasi yang efektif. Sejalan dengan ini Sumantri (2015) mengatakan bahwa tindakan adalah hasil kumulatif dari seluruh proses komunikasi. Oleh sebab itu, berhasil atau tidaknya komunikasi tutor terhadap warga belajar dapat dilihat dari tindakan warga belajar.

Menurut Mulyana (2005) sangat sulit untuk membuat orang lain melakukan tindakan yang sesuai dengan yang kita inginkan dalam komunikasi. Akan lebih mudah untuk membuat seseorang memahami

apa yang kita sampaikan daripada membuat orang melakukan tindakan yang kita inginkan. Namun, sebagai seorang tutor harus bisa mensiasi agar warga belajar mau melakukan apa yang diinginkan tutor dalam pembelajaran. Karena tindakan warga belajar menentukan bagaimana hasil pembelajaran tersebut (Abidin, 2017; Kurniawan, 2014; Wahyumi et al., 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai gambaran keefektifan komunikasi tutor terhadap warga belajar program kesetaraan paket C SPNF SKB Kota solok diperoleh sebagai berikut: 1) Keefektifan komunikasi tutor terhadap warga belajar program kesetaraan paket C berdasarkan pemahaman warga belajar dikategorikan sangat efektif, karena sebagian besar pernyataan warga belajar mengatakan bahwa mereka mengerti ketika tutor menjelaskan dan menyimpulkan pelajaran. Hal tersebut menandakan bahwa sebagian besar dari warga belajar mengerti dan paham terhadap penyampaian tutor dalam pembelajaran; 2) Keefektifan komunikasi tutor terhadap warga belajar program kesetaraan paket C berdasarkan kesenangan warga belajar terhadap penyampaian tutor dikategorikan sangat efektif, karena sebagian besar warga belajar merasa senang ketika tutor menyampaikan pembelajaran. Sehingga warga belajar memiliki hubungan yang hangat, akrab dan menyenangkan dengan tutor; 3) Keefektifan komunikasi tutor terhadap warga belajar program kesetaraan paket C berdasarkan hubungan baik tutor dengan warga belajar dikategorikan sangat efektif, karena sebagian besar warga belajar menjawab bahwa dalam menyampaikan pembelajaran tutor mampu berinteraksi dengan warga belajar secara baik, tutor bisa mengendalikan warga belajar, dan tutor penuh kasih sayang dalam menyampaikan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa tutor memiliki hubungan yang baik dengan warga belajar dalam pembelajaran; 4) Keefektifan komunikasi tutor terhadap warga belajar program kesetaraan paket C berdasarkan tindakan warga belajar dikategorikan sangat efektif, karena sebagian besar warga belajar menjawab mudah memahami apa yang disampaikan tutor dan tutor mampu mempertahankan hubungan yang harmonis dengan warga belajar. Hal tersebut mendorong warga belajar untuk melakukan tindakan yang positif dalam pembelajaran.

REFERENSI

- Abidin, S. (2017). Strategi Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 3(1), 116–131. Retrieved from <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/download/1328/1083>
- Afriana, R., Wisroni, W., & Setiawati, S. (2018). Hubungan antara Komunikasi Interpersonal Tutor dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris Warga Belajar Kelas VIII Paket B di PKBM Sakido. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 104–114. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9010>
- Diansyah, A. S. N., Wiyono, B. B., & Maisyaroh, M. (2016). Implementasi Total Quality Management pada Program Pendidikan Kejar Paket (Studi Multi Situs di PKBM Bintang Bangsa Kab Malang dan Ki Hajar Dewantara Kota Malang). *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(3), 369–376.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2012). *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Kestaraan Program Paket C*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Retrieved from https://www.academia.edu/attachments/56663655/download_file?st=MTU1ODYwNzk5NCwxMTUuMTc4LjIxNi44LDEwNDgwOTEx&s=swp-toolbar&ct=MTU1ODYwNjE0NywxNTU4NjA2MTYzLDEwNDgwOTEx
- Hardika, H., & Trisnamansyah, S. (2010). Model Pembelajaran Fasilitatif Untuk Peningkatan Kreativitas Belajar Program Pendidikan Kesetaraan Paket C. *Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF*, 5(2), 111–119. <https://doi.org/10.21009/jiv.0502.1>

- Indraningrum, P. (2015). Pengembangan Program Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Gunungkidul Melalui Model Kemitraan. *Jurnal Elektronik Mahasiswa Pend. Luar Sekolah*, 4(3), 1–11. Retrieved from <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pls/article/download/546/512>
- Kurniawan, D. (2014). Deskripsi Komunikasi Interpersonal Pendidik dalam Kegiatan Belajar Mengajar pada Pendidikan Anak Usia Dini. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 2(4), 43–55. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v2i2.5045>
- Malik, A. (2014). Fungsi Komunikasi antara Guru dan Siswa dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus Proses Belajar Mengajar pada SMP Negeri 3 Sindue). *Jurnal Interaksi*, 3(2), 168–173. <https://doi.org/10.14710/interaksi.3.2.168-173>
- Minarso, C. (2009). Analisis Kualitas Layanan Sanggar Kegiatan Belajar Tahun Pembelajaran 2008-2009 di Kabupaten Situbondo. *Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF*, 4(1), 42–50. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/260067-analisis-kualitas-layanan-sanggar-kegiatan-443c2562.pdf>
- Mulyana, D. (2005). *Human Communication: Prinsip-Prinsip Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Naim, N. (2011). *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Presiden Republik Indonesia. Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003). Indonesia.
- Purantiningrum, L., Rukmana, E., Ekadharma, A., & Hermana, A. (2017). *Model Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan Program Paket C dalam Jaringan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Retrieved from <http://repositori.kemdikbud.go.id/7093/1/Model-Dikmas-2017-Model-Paket-C-Daring-Model-penyelenggaraan-full-w.pdf>
- Rakhmat, J. (2012). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rohmatillah, N. I. (2018). *Teori Komunikasi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran* (Artikel). Sidoarjo. Retrieved from <http://eprints.umsida.ac.id/3923/1/artikel-TP-nanda.pdf>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, M. S. (2015). *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Wahyumi, M., Aini, W., & Irmawita, I. (2018). Tanggapan Warga Belajar terhadap Komunikasi Instruksional Instruktur Pelatihan Memasak Kue di SPNF SKB Kota Payakumbuh. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 58–64. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9198>
- Wicaksono, L. (2016). Bahasa dalam Komunikasi Pembelajaran. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 1(2), 9–19. Retrieved from jurnal.untan.ac.id/index.php/lp3m/article/download/19211/16053
- Widjaja. (2010). *Komunikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuriah, N. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.